

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor pertanian yang menjadi andalan devisa negara. Sistem pembangunan pertanian nasional berperan penting dalam penyediaan pangan untuk seluruh penduduk (1). Jumlah penduduk yang semakin berkembang akan diikuti dengan meningkatnya kebutuhan pangan, jika kebutuhan pangan tidak terpenuhi akan menyebabkan berbagai masalah. Hal ini sesuai dengan yang dicantumkan oleh (2), bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk dan permintaan bahan baku industri pengolahan makanan, maka kebutuhan akan makanan juga semakin meningkat. Situasi ini menghadirkan tantangan bagi pengembangan produksi pangan dan hortikultura pada sektor pertanian.

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah menerapkan strategi menggantikan pertanian sebagai penggerak pembangunan nasional, antara lain beras, jagung, kedelai, cabai, cabai, serta gula dan daging (2). Berdasarkan Pusat Informasi Pertanian 2016, untuk komoditas bawang merah, Indonesia belum termasuk negara penghasil bawang merah terbesar di dunia. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri masih impor bawang merah dalam jumlah cukup besar (3).

Sejak tahun 2013 impor bawang merah mengalami penurunan sebesar 22,12%. Sehingga pada tahun 2017 Indonesia sudah tidak impor bawang merah segar, yang ada hanya impor bawang merah olahan sebesar 193 ton. Dengan jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 287 juta jiwa pada tahun 2030, menimbulkan tantangan yang kompleks dalam pemenuhan kebutuhan pangan, dimana perlu usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan meningkatkan produksi dan diversifikasi (3).

Rata-rata konsumsi bawang merah penduduk Indonesia adalah 2,56/kg/kapita/tahun. Permintaan bawang merah akan terus meningkat sejalan

dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akibat pertambahan jumlah penduduk, perkembangan industri produk olahan bawang merah dan perkembangan pasar. Meningkatnya kebutuhan bawang merah merupakan peluang pasar yang potensial dan dapat menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang (4).

Permintaan bawang merah di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2018, yaitu sebesar 5.197 ton atau sebesar 14,60% selama lima tahun. Berdasarkan data jumlah permintaan bawang merah dibandingkan dengan produksi bawang merah di Provinsi Sumatera Utara 2014-2018, penawaran bawang merah tidak mampu untuk memenuhi jumlah permintaan yang dibutuhkan oleh konsumen sehingga dapat menyebabkan terjadinya kenaikan harga (5). Pada tahun 2021 kebutuhan bawang merah pada sektor rumah tangga adalah sebesar 499.188 ton, kebutuhan produksi tersebut hanya mampu terpenuhi sebesar 11% (6).

Sehingga kondisi ini harus menjadi perhatian pemerintah untuk mempercepat peningkatan produksi bawang merah agar permintaan konsumen dapat tercapai. Karena bawang merah merupakan kebutuhan strategis masyarakat Sumatera Utara dan jumlah penduduk yang semakin bertambah sepanjang tahun. Menurut (7), terdapat faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi bawang, yaitu luas lahan, jumlah pemakaian pupuk, dan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan hasil pengujian secara serempak pada variabel modal, luas lahan, pupuk, bibit dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan produksi bawang merah (5).

Salah satu faktor yang juga sangat berpengaruh terhadap resiko produksi usahatani bawang merah adalah iklim, dimana pada musim hujan akan memiliki resiko yang lebih kecil dari pada musim kemarau saat penanaman bawang merah (8). Permintaan bawang merah bergantung pada hasil produksi oleh petani, maka perlu mengetahui berapa jumlah produksi yang didapatkan kedepannya di Provinsi Sumatera Utara. Untuk memprediksi tingkat produksi bawang merah kedepannya diperlukan metode yang tepat, dimana perlu diketahui penyebab terjadinya penurunan atau peningkatan jumlah produksi bawang merah kedepannya. Sehingga metode yang tepat untuk digunakan adalah metode *Causal forecasting*. *Causal*

*forecasting* mengasumsikan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dipengaruhinya. Metode ini bertujuan untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang dengan menemukan dan mengukur beberapa variabel independen yang penting beserta pengaruhnya terhadap variabel dependen yang diamati (9).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Causal Forecasting* Untuk Meramalkan Jumlah Produksi Bawang Merah Di Provinsi Sumatera Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah produksi bawang merah di Provinsi Sumatera Utara menggunakan metode causal forecasting?
- 2) Bagaimana hasil ramalan jumlah produksi bawang merah di Provinsi Sumatera Utara menggunakan metode causal forecasting ?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah produksi bawang merah di Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Untuk mengetahui hasil ramalan jumlah produksi bawang merah di Provinsi Sumatera Utara.

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis  
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, terutama dalam pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
- 2) Bagi Pemerintah  
Hasil peramalan jumlah produksi bawang merah dapat bermanfaat bagi pemerintah pertanian untuk menjaga dan meningkatkan jumlah produksi

bawang merah kedepannya agar dapat memenuhi permintaan konsumen baik ekspor atau dalam negeri.

3) Bagi pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi baru atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.